

Analisis Laporan Keuangan Dana Desa Pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara

Analysis of Village Fund Financial Statements at Lembang Buntu Lobo' Toraja Utara Regency

Serliana Pitti*, Muhlis Ruslan, Abdul Karim

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: serly.ptti@gmail.com

Diterima: 07 Mei 2024 / Disetujui: 30 Agustus 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, dan Rasio Pertumbuhan pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut: Rasio efektivitas dikategorikan sangat efektif karena rata-rata rasionya diatas 100%, yaitu 109%. Sementara Rasio Efisiensi dikategorikan tidak efisien karena rata-rata rasionya diatas 80%, yaitu 100,5% dan Rasio Pertumbuhan tumbuh negatif dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan dan belanja Alokasi Dana Desa sebesar 9,22% dan -0,12%.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Efektivitas, Efisiensi, Pertumbuhan Ekonomi Lembang

Abstract: This study aims to determine the financial performance based on the Ratio of Efficiency, Effectiveness Ratio, and Growth Ratio in Lembang Buntu Lobo' North Toraja Regency. The type of research used in this research is descriptive-quantitative. The data processed is the Village Fund Allocation Financial Report in the Village Revenue and Expenditure Budget from 2019-2022. The results of the study show that Lembang Buntu Lobo, North Toraja Regency, has a fairly good financial performance in managing village allocation funds. This can be seen from the calculation results: The Effectiveness Ratio is categorized as very effective because the average is above 100%, namely is 109%, while the Efficiency Ratio is categorized as inefficiency because the average is above 80%, namely 100,5%, and the Growth Ratio grows negatively with an average growth in income and expenditure of Village Fund Allocation of 9,22% and -0,12%.

Keywords: Financial Statements, Effectiveness, Efficiency, Lembang Economic Growth



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Desa adalah tingkat pemerintahan yang berkaitan langsung dengan masyarakat serta mempunyai otoritas penuh untuk menjalankan tugas dan fungsi penting demi mencapai tujuan tertentu (Karim, 2019; Mane dkk, 2022). Pemerintah pusat sangat mengharapkan agar setiap desa bisa bertanggung jawab serta menjalankan segala wewenang yang telah diberikannya, terlebih halnya dalam konteks pengelolaan Dana Desa (Karim dkk, 2021; Hasniati dkk, 2023). Dana Desa dialokasikan dengan tujuan untuk meningkatkan penganggaran pembangunan, perencanaan serta memberdayakan masyarakat desa (Ruslan dkk, 2021; Karim dkk, 2023). Menanggulangi masalah ekonomi serta kesenjangan sosial, mewujudkan peningkatan sosial dengan cara meningkatkan nilai agama dan sosial budaya, memperbaiki infrastruktur pedesaan (Karim dkk, 2022; Karim dkk, 2023). Meningkatkan swadaya dan kerja sama masyarakat, serta mengoptimalkan pelayanan bagi masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (Mardjuni dkk, 2023).

Pengelolaan dana, terdapat beberapa tahapan yang menjadi acuan dimulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban (Ruslan dkk, 2017; Karim dkk, 2022). Pengelolaan keuangan desa dijalankan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip tata kelola yang akuntabel, transparan, tertib anggaran, disiplin anggaran (Wahyuni dkk, 2022). Partisipatif untuk mendukung tata kelola sumber daya desa agar penggunaannya lebih optimal (Rahmah dkk, 2021).

Kemajuan suatu desa dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan anggaran desa yang baik. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu desa, diperlukan suatu analisis kinerja keuangan dengan membuat perbandingan kinerja yang telah dicapai dari satu periode ke periode selanjutnya dengan menggunakan rasio (Karim dkk, 2023). Rasio yang digunakan adalah Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan. Rasio ini berfungsi untuk memberikan gambaran informasi tentang kinerja keuangan selama periode pelaporan (Hernita dkk, 2021).

Pemerintah mengalokasikan Dana Desa salah satunya adalah untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat (Menne dkk, 2022). Tujuan penurunan Dana Desa menjadi tidak terlaksana secara merata sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Yusup dkk, 2019). Pengelolaan dana tersebut sering mengalami kendala, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kontrol atau pengendalian atas cara pengelolaan dari dana desa (Maharani dkk, 2019; Mardjuni dkk, 2022). Dana desa menyusut, sehingga tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk rencana pembangunan desa (Ramadhani dkk, 2020). Hal tersebut yang menjadi faktor utama betapa pentingnya peran serta masyarakat secara langsung dan tak lepas dari peran pemerintah daerah sebagai penyalur dana untuk mengawasi pelaksanaan pembangunan di desa (Wilma & Hapsari, 2019). Segala kegiatan yang berkaitan langsung dengan anggaran dana desa yang direncanakan harus dievaluasi secara terbuka dan harus melibatkan masyarakat desa dalam pelaksanaannya guna mengoptimalkan anggaran yang ada (Damayanty dkk, 2018; Ningsih dkk, 2020). Lembang Buntu Lobo' hal ini masih belum diterapkan seperti contoh pembangunan atau perbaikan jalan masih kurang merata karena kurangnya sosialisasi mengenai anggaran terhadap rencana pembangunan yang akan dilaksanakan (Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pemanfaatannya atau penggunaannya wajib berdasarkan daftar kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa (Raharjo, 2020). Berdasarkan ketentuan pasal 91 dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah diubah beberapa kali, ditegaskan bahwa seluruh pendapatan desa diterima dan disalurkan melalui rekening kas desa dan penggunaannya ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Desa mempunyai sumber pendapatan yang terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah, dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupate/Kota, alokasi anggaran dari anggaran pendapatan dari belanja negeri, bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga (Iskandar, 2020).

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Fitra, 2019). Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagi dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Selanjutnya pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu indicator keuangan dan nonkeuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit organisasi. Pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntunan yang harus dipenuhi, data pengukuran kinerja dapat menjadi program peningkatan selanjutnya. Rasio Keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangannya yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, dan Rasio Pertumbuhan pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis, diukur serta dapat dijelaskan dalam bentuk angka (Sitoyo, 2015). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2019-2022. Data yang diolah adalah Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2019-2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Rasio Efektivitas = $\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$
- b) Rasio Efisiensi = $\frac{\text{Realisasi Belanja Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Desa}} \times 100\%$
- c) Rasio Pertumbuhan :
- d) Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD = $\frac{\text{Realisasi pendapatan ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi pendapatan ADD } X_{n-1}} \times 100\%$
- e) Rasio Pertumbuhan Belanja ADD = $\text{Realisasi} \frac{\text{Realisasi Belanja ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD } X_{n-1}} \times 100\%$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah kesanggupan pemerintah desa dalam mewujudkan pendapatan asli desa yang telah direncanakan dibandingkan dengan ketetapan sasaran yang didasarkan pada potensi rill desa. Rasio Efektivitas yang relatif tinggi menunjukkan kinerja pemerintah dalam kondisi baik.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019-2022

Tahun	Anggaran ADD	Realisasi ADD	Rasio Efektivitas	Kriteria
2019	511.829.300	1.031.016.100	201%	Sangat Efektif
2020	509.245.200	380.184.300	74%	Kurang Efektif
2021	592.569.200	464.484.100	78%	Kurang Efektif
2022	551.281,500	461.499.504	83%	Cukup Efektif
Rata-rata Rasio Efektivitas			109%	Sangat Efektif

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2019-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio efektivitas Lembang Buntu Lobo' paling rendah adalah 74% yaitu di tahun 2020 dan yang tertinggi adalah 201% di tahun 2019. Pada tahun 2019 Rasio Efektivitas pada Lembang Buntu Lobo' nilainya sebesar 201% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dengan nilai Rasio Efektitas sebesar 74% dan mengalami peningkatan sebesar 78% di tahun 2021 dan di tahun 2022 terus meningkat hingga 83%. Rata-rata rasio efektif selama 4 tahun tersebut sebesar 109% yang dikategorikan sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah Lembang Buntu Lobo' dalam merealisasikan pendapatan yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik.

2) Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi menunjukkan perbandingan total biaya yang dibelanjakan sebagai belanja desa dan jumlah pendapatan asli desa yang diperoleh. Nilai rasio efisiensi yang rendah menunjukkan kinerja pemerintah desa dalam hal keuangan sudah baik, sementara nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa lebih buruk.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Lembang Buntu Lobo Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019-2022

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Rasio Efisiensi	Kriteria
2019	1.830.395.880,00	1.684.558.264,00	92%	Kurang Efisien
2020	1.695.499.758,00	1.916.212.541,00	113%	Tidak Efisien
2021	1.749.164.914,00	1.729.373.892,00	98%	Kurang Efisien
2022	1.661.246.009,00	1.653.579.022,00	99%	Kurang Efisien
Rata-rata Rasio Efisiensi			105%	Tidak Efisien

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan data dan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019 realisasi belanja pemerintah Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Buntu Lobo' sebesar Rp. 1.684.558.264 dengan realisasi pendapatannya sebesar Rp. 1.830.395.880 sehingga nilai rasio efisiensinya sebesar 92% dengan kategori kurang efisien. Tahun 2020 realisasi belanja sebesar Rp. 1.916.212.541 sedangkan realisasi pendapatannya sebesar Rp. 1.695.499.758 sehingga nilai rasio efisiensinya sebesar 113% dengan

kategori tidak efisien. Kemudian di tahun 2021 realisasi belanja sebesar Rp. 1.729.373.892 sedangkan realisasi pendapatannya sebesar Rp. 1.749.164.914 sehingga nilai rasio efisiensinya sebesar 98% dengan kategori kurang efisien. Dan pada tahun 2022 realisasi belanja menjadi Rp. 1.653.579.022 dengan realisasi pendapatannya menjadi Rp. 1.661.246.009 sehingga nilai rasio efisiensinya sebesar 99% dengan kategori kurang efisien. Alokasi Dana Desa yang kurang dari standar yang telah ditentukan atau bahkan tidak efektif, berarti penggunaan dana desa belum optimal. Hal ini akan memberikan dampak buruk langsung terhadap perencanaan pembangunan karena anggaran yang awalnya ditujukan untuk rencana pembangunan tidak dimanfaatkan secara optimal yang menyebabkan desa tersebut tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

3) Rasio Pertumbuhan

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah desa dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan keuangannya dengan penerimaan dari dana desa dibandingkan realisasi penerimaan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan yang tinggi menunjukkan kinerja pemerintah desa dalam keadaan baik.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019-2022

Tahun	Realisasi Pendapatan ADD	Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD	Realisasi Belanja ADD	Rasio Pertumbuhan Belanja
2019	1.830.395.880,00	-	1.684.558.264,00	-
2020	1.695.499.758,00	-7,36%	1.916.212.541,00	13,75%
2021	1.749.164.914,00	3,16%	1.729.373.892,00	-9,75%
2022	1.661.246.009,00	-5,02%	1.653.579.022,00	-4,38%
Rata-rata Rasio Pertumbuhan		-9,22%		-0,12%

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 3 memperlihatkan Pertumbuhan Pendapatan dan Belanja Alokasi Dana Desa pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara memperlihatkan rasio pertumbuhan yang tumbuh positif dan negatif. Hasil perhitungan dari rasio pertumbuhan dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan Pendapatan pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara tahun 2020 sebesar -7,36% dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 3,16% kemudian kembali menurun sebesar -5,02% di tahun 2022. Hasil perhitungan dari rasio pertumbuhan dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Belanja pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2020 sebesar 13,75%, tahun 2021 turun menjadi -9,75% dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -4,38%.

Pembahasan

1) Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas mengukur kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan asli desa sesuai dengan potensi riil yang dimiliki. Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara selama 2019–2022 menunjukkan fluktuasi. Rasio efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2019, sebesar 201%, yang dikategorikan sangat efektif. Namun, pada tahun 2020, rasio ini menurun drastis menjadi 74% dengan kategori kurang efektif. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi atau pandemi yang membatasi pendapatan desa.

Pada tahun 2021, rasio efektivitas meningkat menjadi 78%, dan pada tahun 2022 terus naik hingga 83%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Rata-rata rasio efektivitas selama empat tahun adalah 109%, yang menunjukkan kinerja keuangan desa berada dalam kondisi sangat efektif. Hal ini mencerminkan bahwa pemerintah desa telah mampu merealisasikan target pendapatan meskipun menghadapi tantangan dalam beberapa tahun tertentu. Penelitian yang mendukung temuan ini adalah penelitian oleh Puspita (2018), yang menunjukkan bahwa rasio efektivitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan desa yang baik. Namun, studi lain oleh Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa rasio efektivitas yang fluktuatif menunjukkan kurangnya konsistensi dalam perencanaan dan pengelolaan pendapatan desa. Oleh karena itu, meskipun hasil rata-rata sangat baik, pemerintah desa perlu memastikan perencanaan yang lebih stabil untuk menghindari fluktuasi signifikan.

2) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengukur sejauh mana belanja desa dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 2, kinerja keuangan Lembang Buntu Lobo' selama 2019–2022 menunjukkan bahwa rata-rata rasio efisiensi adalah 105%, yang termasuk kategori tidak efisien. Pada tahun 2019, rasio efisiensi sebesar 92% menunjukkan kategori kurang efisien, di mana realisasi belanja lebih rendah dibandingkan pendapatan desa. Namun, pada tahun 2020, rasio ini meningkat menjadi 113%, menunjukkan ketidakefisienan yang lebih tinggi.

Pada tahun 2021, rasio efisiensi turun menjadi 98%, yang masih dalam kategori kurang efisien, diikuti dengan penurunan menjadi 99% pada tahun 2022. Meski ada sedikit perbaikan, rasio ini tetap menunjukkan bahwa penggunaan dana desa belum optimal. Pengelolaan yang kurang efisien dapat menyebabkan alokasi anggaran untuk pembangunan desa tidak termanfaatkan secara maksimal. Penelitian oleh Santoso (2017) mendukung temuan ini, menyebutkan bahwa rasio efisiensi yang tinggi menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya, Prasetyo (2019) menemukan bahwa pengelolaan dana yang efisien dapat meningkatkan produktivitas desa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pemerintah desa perlu melakukan evaluasi terhadap belanja desa untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan prioritas pembangunan.

3) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan pemerintah desa dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan serta belanja desa. Berdasarkan Tabel 3, rasio pertumbuhan pendapatan di Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara selama 2019–2022 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020, pendapatan mengalami penurunan sebesar -7,36%, kemudian naik menjadi 3,16% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, kembali terjadi penurunan sebesar -5,02%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mengoptimalkan sumber pendapatan desa.

Rasio pertumbuhan belanja juga menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, belanja mengalami kenaikan signifikan sebesar 13,75%, tetapi menurun menjadi -9,75% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi sedikit perbaikan dengan rasio pertumbuhan belanja sebesar -4,38%. Rata-rata rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja masing-masing sebesar -9,22% dan -0,12%, yang menunjukkan pertumbuhan negatif dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian oleh Yuniarti (2021) sejalan dengan hasil ini, menyatakan bahwa fluktuasi dalam rasio pertumbuhan menunjukkan tantangan dalam stabilitas keuangan desa. Namun, penelitian oleh Nugroho (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan yang stabil biasanya dihasilkan dari perencanaan strategis dan pengelolaan aset yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan perencanaan keuangan yang berbasis potensi lokal untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih konsisten dan positif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio efektivitasnya dikategorikan sudah sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata rasio efektivitasnya dari tahun 2019-2022 sebesar 109%, dengan rincian sebagai berikut: tahun 2019 mencapai 201%, tahun 2020 menjadi 74%, kemudian tahun 2021 sebesar 78% dan di tahun 2022 meningkat menjadi 83%. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa pada Lembang Buntu Lobo' Kabupaten Toraja Utara jika ditinjau dari rasio efisiensinya tergolong tidak efisien. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat rata-rata rasio efisiensinya dari tahun 2019-2022 sebesar 100.5%, dengan rincian sebagai berikut: tahun 2019 sebesar 92%, tahun 2020 sebesar 113%, tahun 2021 menjadi 98% dan tahun 2022 sebesar 99%. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa pada Lembang Buntu Lobo' jika dilihat dari rasio pertumbuhan mengalami pertumbuhan secara negatif. Rata-rata hasil perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan alokasi dana desa dari tahun 2019-2022 sebesar -9,22% dengan rincian sebagai berikut: tahun 2020 -7,36%, tahun 2021 3,16% dan tahun 2022 -5,02%. Sedangkan rata-rata hasil dari rasio pertumbuhan belanja alokasi dana desa tahun 2019-2022 sebesar -0,12% dengan rincian sebagai berikut: tahun 2020 13,75%, tahun 2021 -9,75% dan tahun 2022 -4,38%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Pemerintah Lembang Buntu Lobo' diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pendapatannya dengan cara memaksimalkan pengelolaan sumber pendapatan asli desa serta menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada desa Buntu Lobo' untuk menambah sumber pendapatan desa agar dapat meningkat serta diharapkan dapat menekan pengeluaran atau output desa sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran agar pendapatan yang diterima dapat digunakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Nas Media Pustaka, Makassar.
- Abdul, Karim., Asrianto., Muhlis, R., & Miah, S. (2023). Gojek accelerate economic recovery through the digitalization of MSMEs in Makassar. *The Winners*, 24(1), 23-31. <https://doi.org/10.21512/tw.v24i1.9388>
- Abdul, Karim., Chalid, I, M., Romansyah, S & Muhammda, A. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Abdul, Karim., Indah, Syamsuddin., & Asrianto. (2023). Profitability Ratio Analysis Profit Growth PT. Gudang Garam Tbk On The IDX For The 2014-2021 Period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2). DOI : 10.29040/ijebar.v7i2.9133
- Abdul, Karim., Indah, S., Ahmad, J., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Abdul, Karim., Muhlis, R., Andi, B., Patmawaty, T & Sobirin, S. (2023). Contribution of Village Funds to Regional Economic Recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 573-589. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4412>
- Abdul, Karim., Natsar, D., Muhammad, A., & Rosnaini, D. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Aferiawan, Telaumbanua & Noferius, Ziliwu. (2022). Analisis dampak pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108-123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Angela, Ayu, Wilma & Hapsari, Aprina Nugrahesty. (2019). Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuanyar. *Perspektif Akuntansi*, 2(2), 169-193. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i2.p169-193>
- Andi, Arifuddin, Mane., Syarifuddin, S., Herman, H., Firman, M., Rahmat, P., Saddam, H., ... & Abdul, K. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341-346.
- Andi, Arifuddin, Mane., Firman, M., Syarifuddin, S., Abdul, K., Herman, H., Rahmat, P., & Saddam, H. (2022). Kedaireka's Matching Fund Program Builds Kaloling Village Into A Digital Village.
- Berlian, Putri, Maharani., & Rochmad, Bayu, Utomo. (2019). Analisis Perencanaan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Dana Desa Tahun 2018 Di Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 132-143. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.1150>
- Devy, Damayanty., Sukmawati, M., & Muhlis, R. (2018). The Effect of Leadership Style, Work Motivation and Discipline of Work on Employee Performance in Pd. Highway Market Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(1), 26-32. <https://doi.org/10.35965/jbm.v1i1.23>
- Firman, Menne., Batara, S., Muhammad, Y., Seri, S., Muhlis, R., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the financial performance of smes based on sharia economy: Perspective of economic business sustainability and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Hasniati., Dewi, P, I., Arief, S., & Adul, K. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Be Entrepreneurs. *Binus Business Review*, 14(1), 85-98. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Hernita., Batara, S., Iwan, P., Herminawaty, A., Muhammad, I. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3177. <https://doi.org/10.3390/su13063177>
- Mardjuni, Sukmawati., Karim, A., & Thanwain, T. (2023). Analisis Tunjangan Kinerja Anggota Ditpamobvit Pada Polisi Daerah Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 634-646. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4414>
- Muhammad, Yusup., Abdullah, J., & Hasan, W. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(2), 189-208. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i2.1753>
- Muhlis, Ruslan., Chalid, I, M., & Dian, S, P. (2017). The Influence of Healthy Financial, Business, and Human Resource Competence toward the Performance of Cooperation Institution: A Study on the People Living in the Coastal Area in Makassar. *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 221-225.
- Muhlis, Ruslan., Adil, S., Idris, S., & Jasmin, R. (2021). Economic Growth, Increasing Farmer Institutional Productivity and Its Sustainability.
- Nur, Wahyuni., Ummu, K., Yulan, A., & Abdul, K. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>

- Pusing, Asrinda, Ramadhani., Nur, H., & Moch, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Apbdesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 1-12. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.10687>
- Rahmah., Pratiwi, L & Rismayani, G. (2021). Analisis pengelolaan dana desa dan prioritas penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa sindangkasih di era pandemi covid-19. *Jurnal ekonomi perjuangan*, 3(2), 55-67. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i2.831>
- Sandu, Sitoyo. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukmawati, Mardjuni., Thanwain., Herminawaty, A., Firman, M., & Abdul, K. (2022). Business Sustainability In Food And Beverage Processing Industry Through Innovation In Maros Regency, Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Wahyu, Ningsih., Fefri, I, A., & Vita, F, S. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3517-3532. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.300>